



## **Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002**

**Ilham Primantara Aji<sup>1</sup>, Gunarianto<sup>2</sup>,  
Syamsul Bahri<sup>3</sup>**

Universitas Widyagama Malang<sup>1,2,3</sup>  
e-mail: [ajii48865@gmail.com](mailto:ajii48865@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the financial performance of BUMN companies listed on the IDX for the 2019-2021 period using the Financial Ratio calculation method based on the financial aspects listed in the Decree of the Minister of BUMN Number: KEP-100/MBU/2002. Performance appraisal is carried out by assessing three aspects, namely financial aspects, operational aspects, and administrative aspects. However, in this study it will only be measured based on financial aspect. The financial aspect has several indicators used to assess the performance of the company's financial aspects which consist of Return on Shareholders (ROE), Return on Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Capital to Total Ratio Assets. The type of research used is descriptive quantitative. The objects used in this study are the financial statements of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely income statements and balance sheets for the 2019-2021 period. The data source in this study is secondary data obtained from company financial reports which are accessed through the official IDX website, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official website of each BUMN company. The type of data used is secondary data.*

**Keywords:** BUMN, BEI, Financial Performance.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan metode perhitungan Rasio Keuangan berdasarkan aspek keuangan yang tercantum di dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian kinerja dilakukan dengan menilai tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek keuangan memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja aspek keuangan perusahaan yang terdiri dari Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE), Imbalan Investasi (ROI), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, Rasio Modal Terhadap Total Aktiva. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bersifat deskriptif. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan laba rugi dan neraca periode 2019-2021. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi dari setiap perusahaan BUMN. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

**Kata kunci:** BUMN, BEI, Kinerja Keuangan.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang dibangun untuk mendapatkan hasil dari kegiatan dan usahanya (Dau and Ludfi, 2022). Sebuah perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin (Supriyanto, 2022). Kemampuan untuk mewujudkan tujuan tersebut merupakan pencapaian yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan (Tyas and Supriyanto, 2022). Maka dari itu, sebuah perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dalam mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimasa yang akan datang berupa keuntungan yang baik bagi perusahaan (Saputro, 2014).

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dan berkembang (Supriyanto and Permatasari, 2022). Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan pada setiap bagiannya. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur sistem yang ada, menganalisisnya, dan memutuskan apakah sistem perlu diperbaiki atau tidak. Namun pada 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia atau Public Emergency Of International Concern (KKMMD/PHEIC). Pandemi Covid 19 memberikan pengaruh yang luar biasa kepada dinamika perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pada akhirnya baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mengambil kebijakan yaitu dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada tahun 2020, kemudian di tahun 2021 kebijakan ini diganti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akibat adanya pandemi Covid-19 ini berdampak ke berbagai ruang lingkup kehidupan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, pariwisata, hiburan, dan lain-lain (Supriyanto, 2021).

Menurunnya pertumbuhan perekonomian Indonesia menandakan bahwa pendapatan seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia mengalami penurunan (Aspan, Fadlan and Chikita, 2020). BUMN juga menjadi salah satu korban dari terjadinya pandemi Covid-19. Penurunan pendapatan ini menjadi masalah utama yang terjadi karena akan memicu penurunan tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN merupakan indikator yang penting dalam menentukan tingkat eksistensi BUMN dalam persaingan di dunia usaha terutama bagi BUMN yang telah menjadi perusahaan terbuka (Dau and Ludfi, 2022). Laporan keuangan dapat menjadi sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada manajemen perusahaan.

Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari sisi laporan keuangan pernyataan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup perusahaan terjadi (Fadila, 2023). Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang benar dan lengkap atas kinerja keuangan perusahaan bagi pemilik atau pemegang saham (Fakih, 2019). Pemilik

atau pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk melihat perolehan hasil yang ditanamkannya kepada perusahaan tersebut (Lasmana and Wijayanti, 2016). Namun melihat laporan keuangan saja tidak dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan perusahaan, untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan agar dapat lebih terlihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada periode tertentu (Pramesthi and Setyawan, 2023). Oleh karena itu, penilaian kesehatan BUMN sangat penting dilakukan untuk mengetahui suatu BUMN dalam kondisi baik atau tidak (Ningrum, 2013). Penelitian ini akan menganalisis tentang Apakah 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat kesehatan perusahaan yang baik berdasarkan aspek keuangan yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari aspek keuangan dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP/100/MBU/2002. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif bersifat deskriptif. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan laba rugi dan neraca periode 2019-2021

### **PEMBAHASAN**

#### **ROE**

Penilaian rata-rata kinerja perusahaan BUMN untuk rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) mendapatkan bobot penilaian yang fluktuatif yaitu menurun pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan nilai tahun 2019 sebesar 9,45 tahun 2020 sebesar 5,03 dan tahun 2021 sebesar 7,6. Menurunnya ROE pada tahun 2020 dikarenakan turunnya laba setelah pajak yang diakibatkan dari kenaikan beban usaha dan turunnya pendapatan perusahaan akibat pandemi Covid 19.

#### **ROI**

Rasio imbalan investasi (ROI) rata-rata perusahaan BUMN juga mengalami fluktuatif pada periode 2019-2021 yaitu mengalami penurunan pada 2020 dan mengalami kenaikan pada 2021. Menurunnya ROI pada tahun 2020 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba bila dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya.

#### **Rasio Keuangan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah tabel dari penilaian rata-rata perusahaan BUMN sesuai dengan SK Menteri Nomor: KEP-

100/MBU/2002.

**Tabel 1**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Rata-rata Perusahaan BUMN yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2019-2021**

No	Indikator	2019		2020		2021	
		Score	Nilai	Score	Nilai	Score	Nilai
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	9.45	BB	5.03	CCC	7.6	B
2	Imbalan Investasi (ROI)	9.4	BBB	8.5	BBB	9.0	BBB
3	Rasio Kas	3.2	BBB	3.1	BBB	3.6	A
4	Rasio Lancar	3.5	A	3.1	BBB	3.4	A
5	<i>Collection Periods</i>	4.48	AA	4.15	AA	4.25	AA
6	Perputaran Persediaan	4.40	AA	4.10	AA	4.00	A
7	Perputaran Total Aset	3.9	A	3.8	A	3.8	A
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	8.2	AA	7.1	A	7.1	A
Total Penilaian		<b>66.48</b>	<b>A</b>	<b>55.27</b>	<b>BBB</b>	<b>61.03</b>	<b>BBB</b>

Sumber: Data diolah, 2023

### Rasio Kas

Rasio kas rata-rata perusahaan BUMN sedikit mengalami penurunan pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang bahkan melebihi dari tahun 2019. Pada tahun 2020 penurunan terjadi dikarenakan kenaikan kewajiban lancar perusahaan lebih tinggi daripada kenaikan posisi kas pada akhir periode.

### Rasio Lancar

Rasio lancar rata-rata perusahaan BUMN mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali naik pada tahun 2021. Pada tahun 2020 terjadi dikarenakan kenaikan aktiva lancar lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar. Dan pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan karena adanya kenaikan pada posisi kas dan piutang usaha yang lebih tinggi dari hutang lancarnya.

### Rasio Perputaran Piutang (*Collection Periods*)

Rasio *collection periods* rata-rata perusahaan BUMN juga mengalami fluktuatif tetapi meskipun mengalami fluktuatif score yang didapatkan masih terbilang lebih baik daripada rasio-rasio sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 4.48 tahun 2020 sebesar 4,15 dan tahun 2021 sebesar 4.25 dengan score maksimal 5. Penurunan score pada tahun 2020 terjadi dikarenakan kenaikan piutang usaha lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan usaha perusahaan. Semakin kecil *collection periods* berarti semakin kecil pula resiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

### Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan rata-rata perusahaan BUMN meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tidak ada kenaikan pada tahun 2021 tetapi score

perputaran persediaannya masih terbilang baik yaitu tahun 2019 sebesar 4.40 tahun 2020 sebesar 4.10 dan tahun 2021 sebesar 4 dengan score maksimal 5. Hasil dari rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan BUMN dapat mengelola persediaannya secara efisien karena rasio ini adalah indikator yang menentukan nilai kualitas persediaan dan efektifitas pembelian dalam manajemen persediaan.

### **Rasio Perputaran Total Aktiva**

Rasio perputaran total aset rata-rata perusahaan BUMN memiliki nilai yang belum maksimal dan mengalami penurunan setiap tahunnya pada periode 2019-2021. Hal ini dikarenakan kenaikan capital employe lebih tinggi daripada kenaikan total pendapatan perusahaan secara rata-rata perusahaan BUMN belum mendapatkan nilai maksimal dan selalu menurun pada periode 2019-2021.

### **Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva**

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva rata-rata perusahaan BUMN memiliki nilai yang belum maksimal dan mengalami penurunan setiap tahunnya pada periode 2019-2021 (Putri, Damanik and Purba, 2022). Dengan semakin menurunnya rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya. Perusahaan BUMN yang memiliki nilai rasio modal sendiri terhadap total aktiva dengan score yang tinggi setiap tahunnya pada periode 2019-2021 hanyalah satu perusahaan yaitu PT Wijaya Karya Beton, Tbk perusahaan tersebut memiliki persentasi rasio yang cukup baik sesuai dengan SK Menteri yaitu pada tahun 2019 sebesar 34% tahun 2020 sebesar 40% dan pada tahun 2021 sebesar 39%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan rata-rata perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 dengan hasil cukup baik pada tahun 2019 dengan kategori A nilai 66,48 dan menurun pada tahun 2020 dengan score 55,27 kategori BBB dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 dengan score 61,03 dengan kategori BBB yang mengartikan bahwa perusahaan BUMN masih belum bisa memaksimalkan kinerja keuangannya berdasarkan SK Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pada tahun 2019 rata-rata perusahaan BUMN mendapatkan nilai 66.48 dan mengalami penurunan saat pandemi Covid 19 pada tahun 2020 dengan nilai 55.27 sedangkan pada tahun 2021 kondisi kesehatan BUMN mulai mengalami kenaikan kembali pada era new normal dengan nilai yaitu 61.03. Terdapat 7 perusahaan dari keseluruhan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 yang memiliki hasil dengan kategori minimal A atau dinyatakan sehat sesuai penilaian SK Menteri yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk, PT Elnusa, Tbk, PT Perusahaan Gas Negara, Tbk, PT Bukit Asam, Tbk, PT Semen Baturaja (Persero), Tbk, PT Semen Indonesia (Persero), Tbk, dan PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aspan, H., Fadlan, F. and Chikita, E. A. (2020) 'Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat', *Soumatra Law Review*, 2(2), pp. 322-334.
- Dau, A. Y. and Ludfi, R. (2022) 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk 2015-2019 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002', *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 22(2).
- Fadila, P. D. (2023) 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 (Studi Pada Perusahaan Bumn Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).' Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
- Fakih, S. (2019) 'Analisis kinerja keuangan perusahaan bumh bidang konstruksi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016', *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 7(1).
- Lasmana, A. and Wijayanti, W. (2016) 'Analisis kinerja keuangan dalam menilai tingkat kesehatan aspek keuangan pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2011-2015 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002', *Jurnal Akunida*, 2(2), pp. 1-13.
- Ningrum, D. (2013) 'Pengujian Aspek Keuangan Pada PT. Kereta Api (Persero) DAOP 4 Semarang pada tahun 2011-2012 menurut Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002', *Jurnal*.
- Pramesthi, N. G. and Setyawan, S. (2023) 'Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Pt Pos Indonesia (Persero) Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: Kep-100/Mbu 2002 Tentang Penilaian Tigkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara', *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1632-1637.
- Putri, Q. J., Damanik, E. O. P. and Purba, F. (2022) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2016-2020 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), pp. 567-580.
- Saputro, F. G. (2014) 'Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013', *Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*, 66.

- Supriyanto, A. (2021) 'Pertumbuhan Bisnis Online Mahasiswa Melalui Sosial Media pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), pp. 15–30. doi: 10.24256/kharaj.v3i2.2386.
- Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi : Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', 11(1).
- Supriyanto, A. and Permatasari, R. D. (2022) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM : Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', 10, pp. 267–286.
- Tyas, D. A. and Supriyanto, A. (2022) 'Keputusan Konsumen Dalam Memilih Hotel Syariah: Ditinjau Dari Halal Lifestyle, Muslim Friendly Facilities, Dan Knowledge', *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), pp. 141–152. doi: 10.46367/iqtishaduna.v11i2.766.